

IMPLEMENTASI POJOK MINI MARKET DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENDORONG BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Titik Nur Qomariyah¹, Siti Inganah²

^{1,2}Magister Pedagogi Universitas Muhamamdiyah Malang

¹titiknurgomariyah781@gmail.com, ²singanah@gmail.com

ABSTRACT

The problems raised from this study are How to apply the Problem-Based Learning (PBL) learning model using the Mini Market Corner media in mathematics learning in grade V of elementary school and How the use of the Mini Market Corner in the Problem-Based Learning (PBL) learning model can improve the critical thinking skills of mathematical grade V students of elementary school. While the purpose of this study is to describe the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model using the Mini Market Corner media in mathematics learning in grade V of elementary school. And to find out the increase in critical thinking skills of mathematical grade V students of elementary school through the use of the Mini Market Corner in the Problem-Based Learning (PBL) learning model. This study used a descriptive qualitative research type. While the research subjects used in this study were a mathematics teacher and 3 students of grade V MI Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of this study are This media is able to create an active, fun, and contextual learning atmosphere. Students are directly involved in the learning process through simulations of buying and selling activities that are relevant to everyday life, making it easier to understand mathematical concepts. And students' critical mathematical thinking skills have increased after the implementation of Problem-Based Learning (PBL)-based learning with Pojok Mini Market media. The increase can be seen from students' abilities in interpreting problems, analyzing information, evaluating alternative solutions, and putting forward logical reasons in solving problems. This learning provides space for students to develop high-level thinking skills meaningfully through real and collaborative learning experiences.

Keywords: *critical mathematical thinking, PBL, pojok mini market*

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Pojok Mini Market pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar dan

Bagaimana penggunaan Pojok Mini Market dalam model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Pojok Mini Market pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. Serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar melalui penggunaan Pojok Mini Market dalam model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang guru matematika dan 3 siswa kelas V MI Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta kontekstual. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui simulasi kegiatan jual beli yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep matematika. Serta Kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis PBL dengan media Pojok Mini Market. Peningkatan terlihat dari kemampuan siswa dalam menginterpretasikan masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, serta mengemukakan alasan logis dalam penyelesaian masalah. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bermakna melalui pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif.

Kata Kunci: berfikir kritis matematis, PBL, pojok mini market

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai alat atau media memberikan pengetahuan, wawasan, dan keahlian kepada individu yang memiliki manfaat yang dibutuhkan dirinya lingkungan sekitar seperti elemen masyarakat, bangsa negara. (Prayoga & Setyaningtyas, 2021). Pendidikan merupakan salah penentu kemajuan bangsa. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa(Winoto & Prasetyo, 2020). Pendidikan sangatlah penting untuk

pembangunan dan merupakan kunci pembentukan suatu bangsa dan negara. Kesuksesan dari pendidikan yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu faktor keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas yang diciptakan oleh guru kelas. Selain guru yang berperan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, siswa juga berperan aktif dalam terlaksananya pembelajaran (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Pembelajaran adalah suatu proses yang berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi keterlibatan dari peserta didik, namun proses pembelajaran kini masih menekankan keterlibatan guru secara penuh dengan tujuan tercapainya materi dan siswa dituntut untuk memahami konsep materi tersebut secara mandiri (Faizah, 2015) dalam (Prayoga & Setyaningtyas, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan

membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sehingga mengurangi ketergantungan pada pengajaran guru semata (Triana & Sakti, 2024)

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif (Pitriyana & Karnita Arafatun, 2022). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari siswa pada setiap jenjang pendidikan sekolah. Pentingnya mempelajari matematika tidak terlepas dari perannya diberbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains, sampai pada aspek pekerjaan manusia. (Nadia Friska & Hasibuan, 2024). Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari matematika dapat membantu seseorang untuk memiliki nalar dalam berpikir, mempunyai sebuah gagasan ide yang logis untuk diterapkan, memiliki pemikiran yang teratur sesuai dengan tahapan (sistematis), mampu memecahkan suatu permasalahan dengan pemikiran yang kritis (Pratama & Mardiani, 2022). Berpikir kritis atau

biasa disebut berfikir tingkat tinggi ialah keterampilan berpikir untuk mengolah segala informasi, observasi dan permasalahan yang didapat, dengan membuat keputusan apa yang harus dilakukan disertai dengan logika (Pitriyana & Karnita Arafatun, 2022). Keterampilan berpikir kritis juga mengasah keterampilan siswa dalam mengasah kemampuan mencermati, menganalisis serta mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut (Twiningsih, 2022).

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi argumen dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan bukti dan logika yang tersedia sehingga pengembangan keterampilan berpikir kritis harus menjadi fokus dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan informasi yang kompleks dan beragam. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung dalam pembelajaran Matematika adalah model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta

dapat membuat siswa menjadi lebih terampil dalam belajar menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang terbuka, reflektif, kritis, dan aktif. Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dalam kelompok dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara kolaboratif (Sukmawati, 2020).

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan alat bantu berupa media dan model pembelajaran yang inovatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa (Shochib, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Model PBL merupakan morbasis model berbasis masalah yang terfokus pada peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran (Evi & Indarini, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Matematika kelas V latifatul Ainiyah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran

matematika lebih sering menggunakan angka dan jarang sekali dihubungkan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pojok mini market hadir sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas V. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Prayoga & Setyaningtyas, 2021) yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V diperoleh hasil *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model *Problem solving* dilihat kemampuan berpikir kritis matematika. Senada penelitian yang dilakukan (Saraswati & Astuti, 2022) penerapan model *problem based learning* lebih unggul dibandingkan model *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas V sekolah dasar.

Permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media Pojok Mini Market pada pembelajaran

matematika di kelas V sekolah dasar dan 2) Bagaimana penggunaan Pojok Mini Market dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media Pojok Mini Market pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar. 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar melalui penggunaan Pojok Mini Market dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Almursyidah Mancilan jalan K. TOHIRUN No. 24. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, Prof, 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian yang dalam penelitian ini adalah satu orang guru matematika dan 3 siswa kelas V MI

Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang dengan tiga jenis level kemampuan. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Pojok Mini Market dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Mendorong Berpikir Kritis Matematis Siswa SD Kelas V. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) merupakan teknik analisis data pada penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek guru matematika kelas V dan wawancara secara mendalam terhadap siswa diperoleh hasil dan dibahas sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Pojok Mini Market dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap guru matematika kelas V

dan 3 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dilakukan selama proses pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Pojok Mini Market di kelas V dapat berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran mengikuti sintaks PBL secara sistematis, yaitu:

Tabel 1 Sintaks PBL

N o	Sintaks PBL	Penerapannya
1	Mengorientasikan siswa pada masalah	Siswa dikenalkan pada masalah kontekstual berupa aktivitas jual beli di mini market. Masalah disajikan dalam bentuk simulasi dengan skenario yang realistis dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membentuk 3 kelompok kecil dengan kriteria kelompok 1 beranggotakan kelompok siswa mandiri tanpa bantuan, kelompok 2 beranggotakan siswa mandiri yang membutuhkan sedikit bantuan dan kelompok 3 beranggotakan siswa yang membutuhkan bantuan serta memberikan peran kepada

		siswa dalam kelompok tersebut sebagai pembeli, penjual, dan pengelola mini market. Masing-masing kelompok menerima permasalahan berbeda yang harus dianalisis sesuai dengan tingkatannya
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Siswa mengeksplorasi masalah dengan cara berdiskusi, melakukan simulasi transaksi di pojok mini market, dan mencatat hasil pengamatan serta perhitungan jumlah terkait nilai uang, jumlah barang, serta kembalian
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di depan kelas.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi untuk membandingkan berbagai solusi yang dikemukakan, serta mendiskusikan kesalahan atau kekeliruan yang terjadi selama proses berpikir.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 siswa yang mempunyai kemampuan berbeda diperoleh hasil bahwa mereka bisa lebih mudah memahami materi ini dengan menggunakan media pojok mini market ini karena mereka semua bisa langsung menerapkan kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka, selama ini mereka menganggap jual-beli tidak ada hubungannya dengan pelajaran matematika tetapi setelah praktik secara langsung maka mereka bisa merubah *mindset* dan pembelajaran matematika menurut mereka jika dihubungkan dengan dunia nyata menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian Media Pojok Mini Market terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Aktivitas ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep matematika karena mereka mengaitkan materi dengan pengalaman konkret. Interaksi sosial yang terbentuk juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Penerapan PBL dengan Media Pojok Mini Market

Kemampuan berpikir kritis matematis siswa tampak mengalami peningkatan setelah penerapan PBL dengan media Pojok Mini Market. Hal ini diamati dari beberapa indikator berpikir kritis yang muncul selama proses pembelajaran, yaitu :

Tabel 2 Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Kemampuan siswa yang muncul
1	Kemampuan menginterpretasikan masalah	Siswa mampu memahami persoalan yang disampaikan dalam bentuk simulasi jual beli dan menerjemahkannya ke dalam bentuk persoalan matematis. Contohnya adalah siswa bisa menulis dan menyebutkan bilangan cacah seperti 979.875
2	Kemampuan menganalisis informasi	Siswa dapat mengidentifikasi informasi penting, seperti jumlah barang yang dibeli, harga satuan barang dan jumlah total pembelian
3	Kemampuan mengevaluasi dan mengambil keputusan	Dalam menentukan strategi pembayaran dan

		perhitungan kembalian, siswa menunjukkan kemampuan membandingkan alternatif solusi.
4	Kemampuan memberikan alasan logis	Siswa dapat menjelaskan proses berpikirnya secara verbal saat mempresentasikan solusi di depan kelompok atau kelas.

Data dari catatan observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan argumentasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Wawancara dengan 3 siswa mengonfirmasikan bahwa mereka merasa lebih memahami materi karena kegiatan yang dilakukan terasa dekat dengan kehidupan nyata. Senada dengan siswa, guru matematika yang di wawancarai juga menyampaikan bahwa mengajar dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari ini membuat siswa lebih antusias dan memunculkan ide-ide kreatif yang sebelumnya tidak muncul dalam pembelajaran konvensional. Dengan demikian, media Pojok Mini Market

dalam model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan sosial, tetapi memberikan stimulus kuat terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga didukung oleh teori pendukung yaitu Teori Konstruktivisme dengan tokoh Jean Piaget, Le Vygotsky, Jerome Bruner dengan intii teori yaitu pengetahuan tidak diterima secara pasif tetapi dibangun sendiri oleh individu melalui pengalaman dan refleksi serta Pembelajaran Konstruktivisme terjadi pada saat siswa aktif dalam proses menemukan dan membangun makna dan inovasi baru. Sedangkan relevansi konstruktivis dengan *Problem Based Learning* adalah siswa dihadapkan masalah nyata yang harus terpecahkan, sehingga aktif membangun pengetahuan serta belajar melalui eksplorasi, diskusi dan kolaborasi yang merupakan prinsip konstruktivisme.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Pojok Mini Market dalam pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta kontekstual. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui simulasi kegiatan jual beli yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep matematika. Di samping itu Kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis PBL dengan media Pojok Mini Market. Peningkatan terlihat dari kemampuan siswa dalam interpretasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, serta mengemukakan alasan logis dalam penyelesaian masalah. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bermakna melalui pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Nadia Friska, & Hasibuan, E. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Self Esteem Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Euclid*, 11(3), 234–246. <https://doi.org/10.33603/e.v11i3.9435>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pitriyana, S., & Karnita Arafatun, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI. *Cendekiawan*, 4(2), 141–153. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.303>
- Pratama, B. A., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 83–92. <https://doi.org/10.31980/pme.v1i1.1368>
- Prayoga, A., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2652–2665. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.938>
- Saraswati, N. D., & Astuti, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 339–348. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.259>
- Shochib, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Geometri Ruang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24495>
- Sugiyono, Prof, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sukmawati, A. (2020). Meta Analisis Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity*

Journal, 3(2), 63–68.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v3i2.30211>

Twiningsih, A. (2022). Penggunaan Media Ispring Suit Berbasis Mobile Learning Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 138–144.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.292>

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>

Triana, D. U., & Sakti, N. C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7447>